

# G E M A

Jurnal Gentiaras Manajemen dan Akuntansi

Laman Jurnal: [jurnal.gentiaras.ac.id/index.php/Gema/index](http://jurnal.gentiaras.ac.id/index.php/Gema/index)

ISSN : 2086-9592 (p) , 2721-5490 (e)



## ANALISIS PENERAPAN LAPORAN KEUANGAN BERDASARKAN SAK EMKM PADA KIOS GAPOKTAN MARGO MAKMUR DI JATIAGUNG LAMPUNG SELATAN

Elisabet Melita Sundari<sup>1\*</sup>, Agnes Susana Merry P.<sup>2</sup>

1, 2. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Gentiaras, Lampung

\*email: [agnessusana3@gmail.com](mailto:agnessusana3@gmail.com)

| ARTICLE INFO   | ABSTRACT   |
|--|--|
| <p><b>Artikel History:</b><br/>                     Received: July 15, 2020<br/>                     Revised: August 18, 2020<br/>                     Published: August 19, 2020</p> <p><b>Keywords:</b><br/>                     Financial statements, SAK EMKM</p>    | <p>Gapoktan Kios Margo Makmur, Kec, Jati Agung, South Lampung is a business entity in the form of MSME. So that standardization is needed in carrying out financial records. SAK EMKM (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah) is very much needed in regulating the application of financial statements. The variables needed in this study are: Gapoktan Kios financial statements. The aim is to determine the implementation of financial statements based on SAK EMKM on Gapoktan Margo Makmur Kios, Kec, Jati Agung, South Lampung. This type of research is qualitative with a descriptive approach. Data sources are primary and secondary data. Data collection techniques are carried out through interviews, observation and documentation studies. Data analysis with the following stages: data reduction, data display, and drawing conclusions. The results of the study are the records in Margo Makmur Gapoktan Kios are not in accordance with SAK EMKM. This is due to the understanding of the importance of imperfect financial statements held by Gapoktan Kios Owners. Where there are accounts such as expenses, depreciation of fixed assets, capital, receivables and income that have not been explained and recorded in the financial statements.</p> |
| INFO ARTIKEL   |  |
| <p><b>Riwayat Artikel:</b><br/>                     Diterima: 15 Juli 2020<br/>                     Direvisi: 18 Agustus 2020<br/>                     Dipublikasikan: 19 Agustus 2020</p> <p><b>Kata kunci:</b><br/>                     Laporan keuangan, SAK EMKM</p> | <p>Kios Gapoktan Margo Makmur, Kec, Jati Agung, Lampung Selatan merupakan Badan usaha berbentuk UMKM. Sehingga diperlukan adanya standarisasi dalam melakukan pencatatan keuangannya. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM) sangat diperlukan dalam mengatur penerapan laporan keuangan. Variabel yang diperlukan dalam penelitian ini adalah: laporan keuangan Kios Gapoktan. Tujuannya untuk mengetahui penerapan Laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM pada Kios Gapoktan Margo Makmur, Kec, Jati Agung, Lampung Selatan. Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Sumber data yaitu data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui metode wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Analisis data dengan tahapan sebagai berikut: reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian adalah pencatatan yang ada pada Kios Gapoktan Margo Makmur belum sesuai dengan SAK EMKM. Hal ini disebabkan karena pemahaman pentingnya laporan keuangan belum sempurna yang dimiliki oleh Owner Kios Gapoktan. Dimana terdapat akun-akun seperti beban-beban, penyusutan aset tetap, modal, piutang dan pendapatan yang belum dijelaskan dan dicatat dalam laporan keuangan.</p>               |

## PENDAHULUAN

UMKM memegang peran penting dalam pembangunan perekonomian nasional terutama dalam penciptaan usaha dan lapangan kerja. Menurut Undang – Undang Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, dalam buku Sujarweni (2019),UMKM didefinisikan sebagai berikut:

- a. Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/ atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini. Dapat dikatakan usaha mikro apabila memenuhi kriteria yang dilihat dari besaran aset dan omzet dalam satu periode.
- b. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini.
- c. Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, ataupun menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil maupun Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagai mana diatur dalam Undang-Undang ini.

Sedangkan, UMKM yang diambil dari buku karya M. Azrul Tanjung (2017), kriteria UMKM berdasarkan aset dan omzet adalah sebagai berikut: pada usaha jenis mikro, aset yang dimiliki adalah tidak lebih dari Rp50.000.000,- dan mendapatkan omzet tahunan tidak lebih dari Rp300.000.000,-; pada Usaha Kecil, jumlah aset yang dimiliki secara keseluruhan antara Rp50.000.000,- hingga Rp500.000.000,- dan mendapatkan omzet tahunan sekitar Rp300.000.000,- hingga Rp2.500.000.000,-; dan pada Usaha Menengah jumlah aset yang dimiliki keseluruhan antara Rp500.000.000,- hingga Rp1.000.000.000,- dan mendapatkan omzet tahunan antara Rp2.500.000.000,- hingga Rp50.000.000.000,-. Kios Gapoktan Margo Makmur merupakan salah satu UMKM yang bergerak di bidang pendistribusian Pupuk bersubsidi di desa Margo Agung Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan. Pupuk bersubsidi dari pemerintah akan disalurkan ke petani melalui gabungan-gabungan kelompok tani yang ada pada Kios Gapoktan. Kios Gapoktan Margo Makmur ini berdiri sejak tahun 2008. Dengan jumlah anggota keseluruhan sebanyak 789 anggota yang tergabung dalam 20 kelompok tani. Laporan keuangan pada Kios Gapoktan Margo Makmur terdiri dari laporan penjualan, laporan pembelian, dan laporan persediaan. Pada dasarnya, laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi yang penting

bagi para pemakai laporan keuangan dalam rangka pengambilan keputusan ekonomi. Urutan dalam pelaporan keuangan yang disajikan dapat berupa laporan laba rugi (*Income Statements*), laporan ekuitas pemilik (*Statement Of Owner's Equit*), Neraca (*Balance sheet*), dan laporan arus kas (*Statement Of Cash Flows*) (Hery, 2015).

Pada tanggal 1 Januari 2018 Ikatan Akuntan Indonesia menerbitkan Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas yang tidak mempunyai tenaga akuntan seperti pada UMKM yaitu Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM) yang dirancang secara khusus untuk para wirausahawan sebagai patokan pembuatan laporan keuangan pada UMKM. SAK EMKM jauh lebih sederhana dibandingkan dengan SAK ETAP atau Standar pelaporan keuangan lainnya, SAK EMKM terdiri dari tiga komponen yaitu laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan.

Perlakuan akun-akun dalam akuntansi telah informasikan secara detail pada buku SAK EMKM, (2016), yaitu aset dan liabilitas keuangan, persediaan, aset tetap, ekuitas, pendapatan dan beban, dan ajak penghasilan. Perihal penting dalam aset dan liabilitas berupa pengakuan dan pengukuran, entitas mengakui aset dan liabilitas keuangan hanya ketika entitas menjadi salah satu pihak dalam ketentuan kontraktual aset dan liabilitas keuangan tersebut, hal tersebut berarti hanya aset yang sah menjadi milik Entitas yang diakui. Aset keuangan dan liabilitas keuangan diukur sebesar biaya perolehan saat transaksi. Selain berupa pengakuan dan pengukuran, perlu diperhatikan pelaporan, entitas mengukur aset dan liabilitas keuangannya pada akhir periode pelaporan yaitu dengan: harga transaksi dan dikurangkan dengan seluruh pembayaran pokok dan seluruh pembayaran atau penerimaan bunga sampai dengan tanggal yang telah disepakati, dan yang terakhir berupa penyajian, aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan jumlah neto disajikan dalam laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, entitas: memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dan memiliki intensi untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset tersebut dan menyelesaikan liabilitasnya secara bersamaan.

Dengan adanya SAK EMKM, diharapkan badan usaha dapat menyajikan laporan keuangan yang sesuai standar tersebut. Dalam jurnal penelitian Solihin, Indrawaty, & Esterlin, (2018) dengan judul "Implementasi Sak Emkm (Entitas Mikro Kecil Dan Menengah) Pada Umkm Borneo Food Truck Samarinda Community". Menyimpulkan bahwa, berdasarkan observasi terhadap 33 UMKM "Borneo Food Truck Samarinda Community" terdapat 10 UMKM yang membuat jurnal, data persediaan, data penjualan, dan menyusun laporan keuangan dan terdapat 23 UMKM yang tidak melakukan pencatatan. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui Penerapan Laporan

Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM) Pada Kios Gapoktan Margo Makmur di Kecamatan Jati Agung Lampung Selatan.

## METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah jenis pendekatan deskriptif. Penelitian dilaksanakan di Kios Gapoktan Margo Makmur yang beralamatkan di Jl. Merapi Desa Margo Agung Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan. Waktu pelaksanaan penelitian dimulai pada bulan Maret 2020 sampai Juni 2020. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data internal yaitu data yang didapatkan langsung dari tempat Penelitian.

### Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan adalah data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data melalui angket, wawancara, pengamatan/observasi, tes, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrumen penelitian dengan melakukan wawancara untuk memperoleh data yang dibutuhkan dan melakukan observasi langsung pada tempat penelitian untuk melihat langsung aktivitas dan keadaan secara langsung. Instrumen kedua dalam penelitian jenis wawancara adalah pedoman wawancara atau *interview guide*. Pada penelitian ini, menggunakan teknik wawancara bebas atau tidak terstruktur dengan mengambil data yang digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh dari pengumpulan data hasil dokumentasi.

## Teknik Analisis Data

Teknik analisis data model interaktif menurut Miles & Huberman dalam buku Herdiansyah (2010: 164) terdiri atas empat tahapan yang harus dilakukan. Masing-masing tahapannya yaitu: pengumpulan data, reduksi data, *display* data dan kesimpulan/verifikasi

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Penyusunan Laporan Pembukuan Sesuai SAK EMKM

Fungsi dari Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) adalah untuk memenuhi kebutuhan pelaporan keuangan keuangan pelaku entitas mikro, kecil dan menengah. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 (UU 20/2008) adalah Undang-undang yang relevan untuk dijadikan acuan tentang definisi, kriteria, dan klasifikasi UMKM.

#### a) Laporan Posisi Keuangan

Tabel 1. Kerangka Laporan Posisi Keuangan berdasarkan SAK EMKM

| <b>ENTITAS</b>                         |                |             |             |
|--|----------------|-------------|-------------|
| <b>LAPORAN POSISI KEUANGAN</b>         |                |             |             |
| <b>31 DESEMBER 20X8</b>                |                |             |             |
| <b>ASET</b>                            | <b>CATATAN</b> | <b>20X8</b> | <b>20X7</b> |
| Kas dan setara kas                     | 3              | xxx         | Xxx         |
| Kas                                    | 4              | xxx         | Xxx         |
| Giro                                   | 5              | xxx         | Xxx         |
| Deposito                               |                |             |             |
| <b>Jumlah kas dan setara kas</b>       |                | xxx         | Xxx         |
| Piutang usaha                          | 6              | xxx         | Xxx         |
| Persediaan                             |                | xxx         | Xxx         |
| Beban dibayar dimuka                   | 7              | xxx         | Xxx         |
| Aset Tetap                             |                | xxx         | Xxx         |
| Akumulasi penyusutan                   |                | (xxx)       | (xxx)       |
| <b>JUMLAH ASET</b>                     |                | <b>xxx</b>  | <b>Xxx</b>  |
| <b>LIABILITAS</b>                      |                |             |             |
| Utang usaha                            |                | xxx         | Xxx         |
| Utang Bank                             | 8              | xxx         | xxx         |
| <b>JUMLAH LIABILITAS</b>               |                | <b>xxx</b>  | <b>Xxx</b>  |
| <b>EKUITAS</b>                         |                |             |             |
| Modal                                  |                | xxx         | Xxx         |
| Saldo Laba ( <i>defisit</i> )          | 9              | xxx         | xxx         |
| <b>JUMLAH EKUITAS</b>                  |                | <b>xxx</b>  | <b>Xxx</b>  |
| <b>JUMLAH LIABILITAS &amp; EKUITAS</b> |                | <b>xxx</b>  | <b>Xxx</b>  |

*Sumber: SAK EMKM, 2016.*

Pada tabel 1 dijelaskan bahwa laporan posisi keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM terdiri dari aset, liabilitas, dan ekuitas. Dalam buku SAK EMKM (2016), Klasifikasi untuk

kategori aset, yang terdiri dari aset lancar dan lancar, liabilitas yang terdiri dari liabilitas jangka panjang dan liabilitas jangka pendek, serta ekuitas.

## b) Laporan Laba Rugi

**Tabel 2. Kerangka Laporan Laba Rugi Berdasarkan SAK EMKM**

| ENTITAS                                    |                |             |             |
|--|----------------|-------------|-------------|
| LAPORAN LABA RUGI                          |                |             |             |
| UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 20X8 |                |             |             |
|  | <u>CATATAN</u> | <u>20X8</u> | <u>20X7</u> |
| <b>PENDAPATAN</b>                          |                |             |             |
| Pendapatan Usaha                           | 10             | xxx         | xxx         |
| Pendapatan lain-lain                       |                | xxx         | xxx         |
| <b>JUMLAH ASET</b>                         |                | <b>xxx</b>  | <b>xxx</b>  |
| <b>BEBAN</b>                               |                |             |             |
| Beban usaha                                |                | xxx         | xxx         |
| Beban Lain-lain                            | 11             | xxx         | xxx         |
| <b>JUMLAH BEBAN</b>                        |                | <b>xxx</b>  | <b>xxx</b>  |
| <b>LABA RUGI SEBELUM</b>                   |                |             |             |
| <b>PAJAK PENGHASILAN</b>                   |                | <b>xxx</b>  | <b>xxx</b>  |
| Beban pajak penghasilan                    | 12             | xxx         | xxx         |
| <b>LABA RUGI SETELAH</b>                   |                |             |             |
| <b>PAJAK PENGHASILAN</b>                   |                | <b>xxx</b>  | <b>xxx</b>  |

Sumber: SAK EMKM, 2016

Pada tabel 2 dijelaskan bahwa laporan laba rugi menurut SAK EMKM terdiri dari pendapatan dan beban. Pendapatan yang timbul dalam laporan laba rugi terdiri dari setiap penghasilan yang timbul dalam pelaksanaan aktivitas entitas yang normal, yang biasa juga disebut penjualan, imbalan, bunga, deviden, royalti, dan sewa (SAK EMKM, 2016:4).

## c) Catatan Atas Laporan Laporan Keuangan

**Tabel 3. Kerangka Catatan Atas Laporan Keuangan Menurut SAK EMKM**

| ENTITAS                       |  |
|-------------------------------|--|
| CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN |  |
| 31 DESEMBER 20X8              |  |
| <b>1</b>                      | <b>UMUM</b><br>Entitas didirikan di (lokasi) berdasarkan akta nomor xx tanggal xxx yang dibuat dihadapan Notaris, S.H., notaris di xxx dan mendapatkan persetujuan dari Menteri Hukum dan HAM No. xx xxx tanggal xxx. Entitas bergerak dalam bidang usaha manufaktur. Entitas ini telah memenuhi kriteria menjadi entitas mikro, kecil, dan menengah sesuai UU Nomor 20 Tahun 2008. Entitas berdomisili di jalan xxx, xxx                                      |
| <b>2</b>                      | <b>IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING</b>  |
| <b>a.</b>                     | <b>Pernyataan Kepatuhan</b><br>Laporan Keuangan telah disusun sesuai dengan Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah.   |
| <b>b.</b>                     | <b>Dasar Penyusunan</b><br>Dasar Penyusunan untuk membuat Laporan Keuangan adalah biaya historis dengan menggunakan asumsi dasar akrual. Mata uang penyajian yang digunakan untuk menyusun laporan keuangan adalah Rupiah.   |
| <b>c.</b>                     | <b>Piutang Usaha</b><br>Piutang usaha disajikan sebesar jumlah tagihan.  |
| <b>d.</b>                     | <b>Persediaan</b><br>Biaya dalam persediaan bahan baku termasuk biaya pembelian dan biaya angkut pembelian. Biaya konversi termasuk biaya tenaga kerja langsung dan <i>overhead</i> . Biaya <i>Overhead</i> tetap dialokasikan ke biaya konversi berdasarkan kapasitas produksi wajar. <i>Overhead</i> variabel dialokasikan pada setiap unit produksi berdasarkan penggunaan aktual fasilitas produksi. entitas menggunakan rumus biaya persediaan rata-rata. |

**e. Aset Tetap**

Pencatatan aset tetap dihitung sebesar biaya perolehannya jika aset tersebut dimiliki secara hukum dan sah oleh entitas. Perhitungan penyusutan Aset tetap menggunakan metode garis lurus tanpa nilai residu.

Sumber: SAK EMKM, 2016

**Tabel 4. Kerangka Catatan Atas Laporan Keuangan Menurut SAK EMKM**

| ENTITAS<br>CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN<br>31 DESEMBER 20X8   |             |             |
|--|-------------|-------------|
| <b>f. Pengakuan Pendapatan dan Beban</b>   |             |             |
| Pendapatan dalam penjualan akan diakui pada saat tagihan diterbitkan atau pengiriman dilakukan dan telah diterima kepada pelanggan. Beban diakui saat terjadi. |             |             |
| <b>g. Pajak Penghasilan</b>  |             |             |
| Pajak penghasilan dihitung dengan mengikuti ketentuan perpajakan yang berlaku di Indonesia.  |             |             |
|  | <b>20X8</b> | <b>20X7</b> |
| <b>3 KAS</b>   |             |             |
| Kas Kecil – Rupiah   | xxx         | -           |
| <b>4 GIRO</b>  |             |             |
| PT Bank xxx – Rupiah   | xxx         | xxx         |
| <b>5 DEPOSITO</b>  |             |             |
| PT Bank xxx – Rupiah   | xxx         | xxx         |
| Suku bunga – Rupiah  | xx%         | xx%         |
| <b>6 PIUTANG USAHA</b>   |             |             |
| Toko A   | xxx         | Xxx         |
| Toko B   | xxx         | Xxx         |
| <b>Jumlah</b>  | <b>xxx</b>  | <b>Xxx</b>  |
| <b>7 BEBAN DIBAYAR DI MUKA</b>   |             |             |
| Sewa   | xxx         | Xxx         |
| Asuransi   | xxx         | Xxx         |
| Lisensi dan Perizinan  | xxx         | Xxx         |
| <b>Jumlah</b>  | <b>xxx</b>  | <b>Xxx</b>  |

Sumber: SAK EMKM, 2016

**Tabel 5. Kerangka Catatan Atas Laporan Keuangan Menurut SAK EMKM**

| ENTITAS<br>CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN<br>31 DESEMBER 20X8  |             |             |
|---|-------------|-------------|
| <b>8 UTANG BANK</b>   |             |             |
| Pada Tanggal xx bulan xx tahun xxxx, Entitas memperoleh pinjaman Kredit Modal Kerja (KMK) yang diperoleh dari PT Bank xxx dengan maksimum kredit Rp.xxx, suku bunga efektif xx% per tahun dengan jatuh tempo berakhir tanggal xx bulan xx tahun xxxx. Pinjaman dijamin dengan persediaan dan xxx milik entitas. |             |             |
| <b>9 SALDO LABA</b>   |             |             |
| Saldo Laba yang dihitung merupakan jumlah akumulasi selisih penghasilan dan beban, yang telah dikurangkan dengan distribusi kepada pemilik.   |             |             |
| <b>10 PENDAPATAN PENJUALAN</b>  | <b>20X8</b> | <b>20X7</b> |
| Penjualan   | xxx         | xxx         |
| Retur Penjualan   | xxx         | xxx         |
| <b>JUMLAH</b>   | <b>xxx</b>  | <b>xxx</b>  |
| <b>11 BEBAN LAIN- LAIN</b>  |             |             |
| Bunga Pinjaman  | xxx         | xxx         |
| Lain- lain  | xxx         | xxx         |
| <b>JUMLAH</b>   | <b>xxx</b>  | <b>xxx</b>  |
| <b>12 BEBAN PAJAK PENGHASILAN</b>   |             |             |
| Pajak penghasilan   | xxx         | xxx         |

Sumber: SAK EMKM, 2016

Dari hasil perbandingan diatas diketahui bahwa Kios Gapoktan Margo Makmur dalam membuat laporan keuangannya belum sesuai dengan SAK EMKM yang sudah ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia. Terlihat dari belum terpenuhinya syarat pengakuan, pengukuran,

penyajian, dan pelaporan keuangan yang dibuat oleh Entitas tersebut. Sehingga belum adanya pemisahan antara pendapatan dan beban dalam laporan pembukuannya. Pendapatan yang tercatat hanya terdiri dari laporan penjualan, dan pencatatan beban belum ada. Sedangkan dalam SAK EMKM menjelaskan bahwa ada tiga komponen penting dalam pembuatan laporan keuangan yaitu laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan. Dalam laporan posisi keuangan terdapat pemisahan antara aset tetap dan aset lancar, liabilitas, dan ekuitas. Dalam laporan laba rugi terdapat pemisahan antara pendapatan dan beban. Dalam penyajian laporan yang dibuat oleh Kios Gapoktan Margo Makmur tidak menunjukkan hasil yang akurat, karena pemilik tidak memisahkan antara aset pribadi dan usaha, begitu pula dengan kas yang masih tercampur. Hal ini disebabkan karena pemilik tidak hanya menjalankan operasional usaha tetapi juga merangkap bagian administrasi dan pembukuan.

#### A. Penerapan SAK EMKM dalam Penyajian Laporan Keuangan Kios Gapoktan Margo Makmur.

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM) telah disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia pada tanggal 24 Oktober 2016 dan efektif pertanggal 1 Januari 2018, mensyaratkan laporan keuangan yang disajikan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) terdiri dari:

##### 1. Laporan Posisi Keuangan/ Neraca

Berikut ini adalah bentuk laporan neraca hasil perhitungan transaksi yang terjadi di bulan Desember 2019:

**Tabel 6. Laporan Neraca Kios Gapoktan Margo Makmur**

| KIOS GAPOKTAN MARGO MAKMUR<br>NERACA<br>31 DESEMBER 2019 |                |                        |
|--|----------------|------------------------|
| <b>Aset</b>  |                |                        |
| <b>Aset Lancar:</b>                                      |                |                        |
| Kas  |                | Rp 140,004,560         |
| Piutang  |                | Rp 200,000,000         |
| Persediaan   |                | Rp - +                 |
| <b>Jumlah Aset Lancar</b>                                |                | <b>Rp 340,004,560</b>  |
| <b>Aset Tetap:</b>                                       |                |                        |
| Gedung   | Rp 50,000,000  |                        |
| Akumulasi Penyusutan<br>Gedung                           | Rp 4,072,000 + |                        |
| <b>Jumlah Aset Tetap</b>                                 |                | <b>Rp 45,928,000 +</b> |
| <b>Jumlah Aset</b>                                       |                | <b>Rp 385,932,560</b>  |
| <b>Liabilitas</b>  |                |                        |
| <b>Ekuitas</b>   |                |                        |
| Modal  |                | Rp 384,447,900         |
| Saldo Laba   |                | Rp 1,484,660+          |
| <b>Jumlah Liabilitas dan Ekuitas</b>                     |                | <b>Rp 385,932,560</b>  |

Sumber: Data Diolah, 2020.



Tabel 6 di peroleh dari hasil perhitungan transaksi yang terjadi di bulan Desember 2019 dengan rincian akun sebagai berikut:

a) Aset

Aset adalah manfaat ekonomi yang mungkin terjadi di masa depan, yang diperoleh atau dikendalikan oleh entitas, sebagai hasil dari transaksi atau peristiwa di masa lalu. Aset terdiri dari aset lancar dan aset tetap. Aset lancar terdiri dari:

- 1) Kas dan setara kas. kas adalah aktiva lancar yang dapat digunakan untuk pembayaran dan dapat diuangkan. Kas yang terdapat di Kios Gapoktan Margo Makmur adalah berkisar senilai Rp50.000.000,-. Aset tersebut berupa uang yang digunakan untuk operasional dan pembelian barang dagang untuk kelangsungan usaha. Kemudian transaksi yang terjadi di bulan Desember 2019 menunjukkan kas berubah menjadi Rp140.004.560,- atas pembayaran dan penjualan yang terjadi selama satu bulan.
- 2) Piutang Usaha, adalah aset berupa penjualan yang masih terutang yang belum dibayarkan oleh pembeli. Piutang usaha berkisar Rp200.000.000,- dari penjualan yang masih terutang pada bulan-bulan sebelumnya. Kemudian di bulan Desember 2019 dalam catatan transaksi tidak terjadi pembayaran ataupun penambahan piutang, semua penjualan terjadi secara tunai.
- 3) Persediaan, adalah aktiva milik perusahaan dengan maksud untuk dijual kembali. Persediaan sebesar Rp86.590.900,- kemudian melakukan pembelian sebesar Rp138.,545.440,-. Dan pada bulan Desember 2019 persediaan habis terjual. Maka di akhir periode sisa persediaan adalah Rp0,-
- 4) Gedung, pada Kios Gapoktan Margo Makmur, Gedung dinilai sebesar Rp50.000.000,- yang dibuat pada tahun saat berdirinya tempat usaha tersebut yaitu tahun 2008.
- 5) Akumulasi penyusutan gedung, adalah jumlah keseluruhan penyusutan aset tetap yang dihitung dengan metode jumlah angka tahun dengan Rumus:

$$\frac{n(n + 1)}{2}$$

**Keterangan:**

n = umur ekonomis

Pada Kios Pupuk Margo Makmur, perhitungan penyusutan gedungnya adalah:

Nilai Perolehan : Rp50.000.000,-

Nilai Residu : Rp 5.000.000,-

Umur Ekonomis : 20 Tahun

$$\text{Jumlah Angka Tahun} = \frac{20(20+1)}{2} = 210$$

Dikarenakan melihat keadaan gedung masih tergolong baik dan terjadi beberapakali pembenahan, maka penyusutan gedung yang dihitung adalah mulai dari tahun 2018.

Maka dihitung penyusutan tahun 2018 adalah:

$$\begin{aligned} \text{Angka tahun} &= 10 \\ \text{Sisa} &= 10 \\ &= \frac{10}{210} \times \text{Rp}45.000.000,- = \text{Rp}2.143.000,- \end{aligned}$$

Dan penyusutan untuk tahun transaksi yang di hitung yaitu 2019 adalah:

$$\begin{aligned} \text{Angka tahun} &= 11 \\ \text{Sisa} &= 9 \\ &= \frac{9}{210} \times \text{Rp}45.000.000,- = \text{Rp}1.929.000,- \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Dengan demikian total akumulasi penyusutan gedung adalah} &= \\ \text{Rp}2.143.000,- + \text{Rp}1.929.000,- &= \text{Rp}4.342.000,- \end{aligned}$$

**b) Liabilitas**

Liabilitas adalah utang perusahaan yang wajib dibayar kepada pihak lain yang memberi pinjaman dalam waktu tertentu. Kios Gapoktan Margo Makmur tidak memiliki hutang kepada pihak manapun.

**c) Ekuitas**

Ekuitas adalah hak milik aktiva usaha yang dikurangi dengan kewajiban. Ekuitas terdiri dari Modal usaha dan saldo laba.

- 1) Modal usaha, Modal usaha yang ada pada Kios Gapoktan Margo Makmur adalah seluruh aset yang dimiliki. Senilai Rp384.447.900,-
- 2) Saldo Laba, Saldo laba adalah jumlah pendapatan dikurangi beban yang terjadi dalam satu periode usaha, disebut juga laba bersih. Pada Kios Gapoktan Margo Makmur, saldo laba sebesar Rp1.484.660,- Jumlah tersebut diperoleh dari pendapatan senilai Rp8.863.660,- dikurangi beban sejumlah Rp7.379.000,-.

**2. Laporan Laba Rugi**

Berikut ini adalah laporan laba rugi bila diterapkan pada Kios Gapoktan Margo Makmur:

**Tabel 7. Laporan Laba Rugi Kios Gapoktan Margo Makmur**

| <b>KIOS GAPOKTAN MARGO MAKMUR</b><br><b>LAPORAN LABA/RUGI</b><br><b>31 DESEMBER 2019</b> |                |               |                         |
|--|----------------|---------------|-------------------------|
| <b>Pendapatan:</b>   |                |               |                         |
| Penjualan  |                |               | <b>Rp 234,000,000</b>   |
| <b>Harga Pokok Penjualan :</b>   |                |               |                         |
| Persediaan Awal  | Rp 86,590,900  |               |                         |
| Pembelian  | Rp138,545,440+ |               |                         |
| Barang tersedia untuk dijual   |                | Rp225,136,340 |                         |
| Persediaan akhir   |                | Rp - +        |                         |
| <b>PP</b>  |                |               | <b>Rp 225,136,340 -</b> |
| <b>Laba Kotor</b>  |                |               | <b>Rp 8,863,660</b>     |
| <b>Beban Usaha :</b>   |                |               |                         |
| Beban Gaji Kuli  | Rp 1,600,000   |               |                         |

|  |              |                       |
|--|--------------|-----------------------|
| Beban Gaji Karyawan                          | Rp 2,200,000 |                       |
| Beban Listrik, Air, Telepon                  | Rp 50,000    |                       |
| Beban Transportasi                           | Rp 1,600,000 |                       |
| Beban Penyusutan Gedung                      | Rp 1,929,000 | +                     |
| <b>Total Beban</b>                           |              | <b>Rp 7,379,000 -</b> |
| <b>Laba Bersih Sebelum Pajak</b>             |              | <b>Rp 1,484,660</b>   |
| Beban Pajak Penghasilan 0,5 %                |              | Rp 7,423              |
| <b>Laba Bersih Setelah Pajak Penghasilan</b> |              | <b>Rp 1,477,237</b>   |

Sumber: Data Diolah, 2020.

Tabel 7 adalah hasil dari perhitungan transaksi yang terjadi di bulan Desember 2019 dengan rincian akun sebagai berikut:

- 1) Pendapatan, adalah jumlah uang yang diterima oleh perusahaan dari aktivitasnya yang akan dikurangkan dengan harga pokok penjualan untuk menjadi laba kotor. Harga pokok penjualan adalah semua biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan barang yang dijual atau harga perolehan dari barang yang dijual.

Pada Kios Gapoktan Margo Makmur ini, Pendapatan yang diterima yaitu Rp234.000.000,- dengan harga pokok penjualan sebesar Rp225.136.340,-. Dengan demikian laba kotor yang dihasilkan yaitu sebesar Rp8.863.660,-

- 2) Beban, adalah biaya yang dimanfaatkan untuk menghasilkan pendapatan satu periode.

Beban yang dihasilkan pada Kios Gapoktan Margo Makmur adalah:

- a) Beban Gaji Kuli, beban Gaji Kuli dalam satu periode penjualan bulan Desember 2019 adalah Rp1.600.000,-. Jumlah ini dihasilkan dari perhitungan jumlah barang yang diangkut di kali Rp. 1000 per karung.
- b) Beban Gaji Karyawan, beban Gaji Karyawan adalah senilai Rp2.200.000,- per bulan.
- c) Beban Transportasi, beban transportasi disamakan dengan beban pembayaran untuk kuli yaitu Rp1.600.000,-.
- d) Beban Listrik, Air dan telepon, beban Listrik, Air dan telepon tidak diketahui pasti jumlahnya karna bercampur dengan rumah pribadi, diperkirakan jumlahnya senilai Rp50.000,-
- e) Beban Penyusutan Gedung, beban Penyusutan Gedung yang terjadi di tahun 2019 adalah Rp1.929.000,-

### 3. Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan memuat suatu pernyataan bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai dengan SAK EMKM, ikhtisar kebijakan akuntansi, dan informasi tambahan dan rincian pos tertentu yang menjelaskan transaksi penting dan material sehingga bermanfaat bagi pengguna untuk memahami laporan keuangan. Pada Kios Gapoktan Margo Makmur belum melakukan pencatatan dan penyusunan catatan atas laporan keuangan. Laporan keuangan yang dibuat belum menunjukkan kriteria yang dimuat pada catatan atas laporan

keuangan. Akan tetapi setelah melakukan perhitungan transaksi dan melakukan pembukuan pada transaksi yang terjadi di bulan Desember 2019. Hal ini menghasilkan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM yaitu, Laporan Posisi Keuangan, Laporan Laba Rugi dan Catatan Atas Laporan Keuangan. Berikut ini adalah gambaran mengenai catatan atas laporan keuangan apabila diterapkan pada Kios Gapoktan Margo Makmur:

**Tabel 8. Catatan Atas Laporan Keuangan Kios Gapoktan Margo Makmur**

| KIOS GAPOKTAN MARGO MAKMUR    |  |
|-------------------------------|--|
| CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN |  |
| 31 DESEMBER 2019              |  |
| <b>1</b>                      | <p><b>UMUM</b><br/>Entitas berdiri pada tanggal 09 Januari 2008 yang terbentuk berdasarkan hasil musyawarah dan mufakat di desa Marga Agung yang diberi nama Gapoktan Margo Makmur. Entitas bergerak dalam bidang usaha dagang. Entitas memenuhi kriteria sebagai entitas mikro, kecil, dan menengah sesuai UU Nomor 20 Tahun 2008. Entitas berdomisili di Jl. Merapi Desa Margo Agung Kecamatan Jati Agung, Lampung Selatan</p>   |
| <b>2</b>                      | <p><b>IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING</b></p> <p><b>a. Pernyataan Kepatuhan</b><br/>Laporan Keuangan yang disusun telah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah.</p> <p><b>b. Dasar Penyusunan</b><br/>Dasar Penyusunan Laporan Keuangan adalah biaya historis dan menggunakan asumsi dasar akrual. Mata uang penyajian yang digunakan untuk menyusun laporan keuangan adalah Rupiah.</p> <p><b>c. Piutang Usaha</b><br/>Piutang usaha disajikan dalam laporan pembukuan.</p> <p><b>d. Persediaan</b><br/>Persediaan dihitung berdasarkan stok yang tersedia di gudang.</p> <p><b>e. Aset Tetap</b><br/>Aset tetap dalam laporan pembukuan telah dicatat. Kios Gapoktan Margo Makmur mengakui aset tetap sebesar harga perolehannya. Penyusutan aset tetap dihitung dengan metode jumlah angka tahun.</p> |

Sumber: Data Diolah, 2020.

**Tabel 9. Catatan Atas Laporan Keuangan Kios Gapoktan Margo Makmur**

| KIOS GAPOKTAN MARGO MAKMUR    |   |
|-------------------------------|---|
| CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN |   |
| 31 DESEMBER 2019              |   |
| <b>f.</b>                     | <p><b>Pengakuan Pendapatan dan Beban</b><br/>Pendapatan penjualan diakui ketika tagihan diterbitkan atau pengiriman dilakukan kepada pelanggan. Beban dihitung.</p> |
| <b>g.</b>                     | <p><b>Pajak Penghasilan</b><br/>Pajak penghasilan mengikuti ketentuan perpajakan yang berlaku di Indonesia.</p>   |
| <b>3</b>                      | <b>2019</b>   |
| <b>KAS</b>                    |   |
| <b>4</b>                      | Rp 140,004,560  |
| <b>GIRO</b>                   |   |
| <b>5</b>                      |   |
| <b>DEPOSITO</b>               |   |
|                               | Kios Gapoktan Margo Makmur tidak memiliki Giro  |

|          |   |                |
|----------|---|----------------|
|          | Kios Gapoktan Margo Makmur tidak memiliki deposito                    |                |
| <b>6</b> | <b>PIUTANG USAHA</b>  |                |
|          | Piutang Usaha tidak tercatat, namun dapat diperkirakan                | Rp 200,000,000 |
| <b>7</b> | <b>BEBAN DIBAYAR DI MUKA</b>  |                |
|          | Kios Gapoktan Margo Makmur tidak menghitung beban yang dibayar dimuka |                |

Sumber: Data Diolah, 2020.

**Tabel 10. Catatan Atas Laporan Keuangan Kios Gapoktan Margo Makmur**

| <b>KIOS GAPOKTAN MARGO MAKMUR</b>    |   |                       |
|--------------------------------------|---|-----------------------|
| <b>CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN</b> |   |                       |
| <b>31 DESEMBER 2019</b>              |   |                       |
| <b>8</b>                             | <b>UTANG BANK</b>   |                       |
|                                      | Kios Gapoktan Margo Makmur tidak memiliki hutang dengan pihak manapun.  |                       |
| <b>9</b>                             | <b>SALDO LABA</b>   |                       |
|                                      | Saldo Laba merupakan akumulasi selisih penghasilan dan beban, setelah dikurangkan dengan distribusi kepada pemilik. |                       |
| <b>10</b>                            | <b>PENDAPATAN PENJUALAN</b>   | <b>2019</b>           |
|                                      | Penjualan   | Rp 234,000,000        |
|                                      | Retur Penjualan   |                       |
|                                      | <b>JUMLAH</b>   | <b>Rp 234,000,000</b> |
| <b>11</b>                            | <b>BEBAN LAIN- LAIN</b>   |                       |
|                                      | Beban Gaji Kuli   | Rp 1,600,000          |
|                                      | Beban Gaji Karyawan   | Rp 2,200,000          |
|                                      | Beban Listrik, Air, Telepon   | Rp 50,000             |
|                                      | Beban Transportasi  | Rp 1,600,000          |
|                                      | Beban Penyusutan Gedung   | Rp 1,929,000          |
|                                      | <b>JUMLAH</b>   | <b>Rp 7,379,000</b>   |
| <b>12</b>                            | <b>BEBAN PAJAK PENGHASILAN</b>  |                       |
|                                      | Pajak penghasilan 0,5 %   | Rp 7,423              |

Sumber: Data Diolah, 2020.

Setelah melakukan analisis dengan membandingkan catatan yang ada di Kios Gapoktan Margo Makmur dengan SAK EMKM, maka hipotesis Ho diterima dikarenakan catatan yang dibuat belum sesuai dengan SAK EMKM, dan Ha ditolak. Selain itu, ditemukan beberapa kendala dalam menyusun laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM yaitu belum adanya sumber daya manusia yang professional, terbatasnya waktu membuat laporan keuangan, dan belum adanya pemisahan pekerjaan, saat ini masih dirangkap sebagai administrasi dan operasional kegiatan usaha Kios tersebut. Dalam proses penyusunan laporan keuangan didapatkan akun-akun yang sebelumnya tidak tercatat dalam laporan keuangan seperti beban-beban, penyusutan aset tetap, modal, piutang dan pendapatan. Hasil Penelitian ini sejalan dengan jurnal penelitian Ningtyas, (2017) dengan Judul penelitian yaitu “Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK-EMKM) (Studi Kasus Di UMKM Bintang Malam Pekalongan)”. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa laporan keuangan UMKM Bintang Malam yang disusun oleh peneliti berdasarkan SAK EMKM menyajikan Laporan Posisi Keuangan, Laba Bersih, dan Catatan Atas Laporan Keuangan.

## KESIMPULAN

Kios Gapoktan Margo Makmur dalam mencatat dan menyusun laporan keuangan masih sederhana sesuai dengan kebutuhan dan pemahaman pemilik Kios Gapoktan Margo Makmur sehingga belum menerapkan SAK EMKM dengan baik, dikarenakan keterbatasan pemahaman akan SAK EMKM tersebut. Saran yang diberikan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut: Sebaiknya melakukan pencatatan yang lebih rinci sesuai dengan SAK EMKM, memperhatikan aset serta beban-beban yang ada untuk pencatatan yang lebih baik dan menjaga kelangsungan usaha. dan mempelajari serta mengikuti pelatihan-pelatihan menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM

## DAFTAR PUSTAKA

- Bungin, B. 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Aktualisasi Metodologis Ke Arah Ragam Varian Kontemporer*. Jakarta. Raja Grafindo Persada
- Creswell, J.W. 2008. *Educational Research, Planning, Conducting, and Evaluating Quantitative and Qualitative Research*. 3<sup>rd</sup> ed. New Jersey: Pearson.
- Herdiansyah, H. 2010. *Metodologi Peneleitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*. Jakarta. Salemba Humanika.
- Hery. 2015. *Pengantar Akuntansi Comprehensive Edition*. Penerbit: Gramedia.. Jakarta.
- Hery. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Penerbit: Gramedia. Jakarta
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2016). *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah*. Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia.
- Miles, M.B., dan Huberman, A.M. 1994. *Qualitative Data Analysis: A Sourcebook of New Methods*, 2<sup>nd</sup> ed. California: Sage.
- Moleong, Lexy J. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung. PT. Remaja Rosadakarya
- Moleong, Lexy J. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Edisi Revisi . Bandung PT. Remaja Rosadakarya
- Nurlaila. 2018. *Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah ( SAK EMKM ) Pada Sukma Cipta Ceramic- Dinoyo Malang*. Skripsi .Malang.
- Pinky Ngato, Chiquitita. 2019. Analisis Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah ( SAK EMKM ) Pada Laporan Keuangan Badan Usaha Milik Desa ( Bum Desa ) Pelangi Atoga Timur. *Skripsi*. Manado
- Polancic, Gregor. 2007. *Empirical Research Method Poster*
- Rahadiansyah, Rifki. 2018. Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah ( SAK EMKM) Pada UMKM Keripik Tempe Rohani Sanan Kota Malang. *Skripsi*. Malang
- Tanjung, M. Azrul. 2017. *Koperasi dan UMKM Sebagai Fondasi Perekonomian Indonesia*. Penerbit : Erlangga. Jakarta
- Sugiyono. 2016. *Metode penelitian pendidikan (Pendekatan kuatintatif, kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Penerbit: Alfabeta, Bandung.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. (<https://afidburhanuddin.wordpress.com/2013/05/21/penelitian-kuantitatif-dan-kualitatif/>)
- Sujarweni. V. Wiratna. 2019. *Akuntansi UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah)*. Penerbit: PT. Pustaka Baru. Yogyakarta.